

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa sekarang ini kita dihadapkan pada kondisi masyarakat dunia yang sedang mengalami perubahan dalam tata hubungan antar negara yang semakin terbuka dan bebas. Arus informasi yang datang dari luar semakin meningkat dan tidak dapat dicegah sehingga apabila tidak segera diwaspadai, dikhawatirkan akan dapat mengancam ketahanan nasional.

Keberhasilan dari pembangunan tersebut bukan hanya tugas dan tanggung jawab dari pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab dari seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu sektor yang sedang digalakkan pemerintah dalam rangka pembangunan nasional tersebut adalah sektor kepariwisataan, sesuai dengan perkembangan kepariwisataan dunia dan Indonesia termasuk salah satunya. Menurut peraturan UU No. 9 Tahun 1990 yang telah di tetapkan (dalam Suwantoro, 2004, hlm. 59) yaitu :

“Kepariwisataan Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan. Dengan di tetapkan target tersebut, maka pembangunan kepariwisataan indonesia diharapkan akan mampu untuk dijalankan secara optimal melalui otonomi daerah, baik di tingkat I maupun tingkat II.”

Objek wisata yang sangat banyak sekali diminati dan menarik para wisatawan untuk mengunjunginya, dilihat dari segi keindahan alam yang menjadi andalan Indonesia pada saat ini yaitu di bidang pariwisata. Banyak sekali tempat pariwisata yang dimiliki oleh daerah-daerah di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi wisata seperti pegunungan, laut, pantai, air, dan seni budaya.

Dalam rangka pembangunan kepariwisataan ini perlu ditingkatkan langkah-langkah terarah dan terpadu dalam pengembangan objek-objek wisata serta kegiatan promosi dan pemasarannya. Terkait dengan hal tersebut, diharapkan seluruh masyarakat dan khususnya Dinas Pariwisata berpartisipasi guna pengembangan pariwisata di Indonesia. Banyak manfaat dari pembangunan pariwisata bila hal tersebut direncanakan dan diarahkan dengan baik seperti dalam

bidang ekonomi dan sosial budaya. Seperti yang di kutip dari jurnal, Abdurrahman (2012: 85-89) “berbagai aktivitasnya dalam pariwisata, diakui mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial dan bahkan budaya.”

Dari kajian di atas sudah semestinya pengembangan pariwisata akan berdampak positif bagi terwujudnya program pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera. Namun kenyataannya, banyak juga dampak negatif dari pengembangan kepariwisataan. Seharusnya hal ini tidak terjadi apa bila masyarakat sebagai salah satu sarana pengembangan pariwisata dapat membentengi diri dari pengaruh negatif yang dibawa oleh wisatawan khususnya wisatawan asing seperti cara berpakaian yang tidak sesuai dengan adat ketimuran yang sudah melekat bagi bangsa Indonesia, perilaku hidup bebas tanpa ada aturan moral yang mengikat yakni berpelukan dan berciuman ditempat umum, dan masalah kriminal lainnya seperti membuat pesta yang diselingi dengan pemakaian narkoba, minuman keras sampai kepada seks bebas.

Terjadinya komunikasi langsung antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang beragam membaaur dengan segala nilai-nilai dan perilaku masing-masing, dapat menimbulkan akulturasi budaya bahkan sampai kepada asimilasi kebudayaan. Seiring dengan pesatnya pembangunan tempat hiburan, penginapan, dan fasilitas lainnya yang pada dasarnya bertujuan untuk menarik wisatawan, namun disisi lain menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat.

Peniruan nilai-nilai budaya yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan objek wisata khususnya kaum muda-mudi. Seperti yang terjadi di kawasan objek wisata Cipanas yang berada di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Sebelum penulis melakukan penelitian ini banyak penyimpangan nilai-nilai kebudayaan yang telah terjadi di lingkungan masyarakat setempat, contohnya saja gaya hidup, cara berpakaian, hingga pada sikap individualis dan materialisme yang ditunjukkan oleh masyarakat disekitar kawasan objek wisata tersebut.

Terkadang wisatawan beranggapan bahwa uang yang telah mereka keluarkan untuk menikmati objek wisata tersebut haruslah dibayar dengan rasa

kepuasan yang sesuai dengan keinginan mereka. Sementara itu, disatu sisi masyarakat harus memberikan kepuasan yang sesuai dengan keinginan wisatawan agar mereka memperoleh materi dari kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan di daerah objek wisata. Hal ini jugalah yang menyebabkan munculnya pengaruh negatif dari pengembangan pariwisata sulit untuk dihindarkan bagi masyarakat khususnya bagi muda-mudi daerah sekitar objek wisata.

Dilihat dari segi pembangunan nasional dimana hakekat dari pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, maka generasi muda sebagai sumber potensi bangsa harus dibina dan dikembangkan sebaik-baiknya. Untuk mengantarkan pemuda-pemudi Indonesia ke masa depan suatu generasi yang sehat, tangguh dan bertanggung jawab, ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, cinta kepada tanah air dan persatuan bangsa, demokratis, memiliki keterampilan kerja serta pandangan-pandangan rasional yang dipadukan dengan keluhuran moral Pancasila.

Timbulnya kenakalan dan perilaku remaja yang menyimpang bukan hanya merupakan gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat semata-mata, akan tetapi juga merupakan bahaya yang dapat mengancam masa depan suatu negara. Salah satu yang bisa mempengaruhi tingkat kenakalan remaja antara lain adalah keadaan mereka diwaktu kecil di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan masyarakat dimana remaja itu hidup dan berkembang. Jika pembinaan mereka diwaktu kecil berjalan dengan baik, mendapatkan pembinaan mental, sosial, moral dan etika yang layak serta pendidikan agama yang baik pula, maka untuk perkembangan selanjutnya remaja itu akan mampu membentengi diri dari dampak negatif yang ada di lingkungan masyarakat. Sikap dan peran orang tua sangat penting terhadap masalah kenakalan dan perilaku remaja. Akan tetapi peranan masyarakat sebagai unit keluarga yang mempunyai andil yang lebih besar lagi, karena remaja tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitarnya.

Untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah dampak negatif yang seharusnya tidak terjadi dari pengembangan pariwisata terhadap pergeseran nilai-nilai moral dalam masyarakat khususnya generasi muda, perlu penanganan pihak-pihak tertentu yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Pariwisata merupakan suatu tempat yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk mengunjunginya, namun adapula yang dikembangkan dan ditata sedemikian rupa untuk menarik para wisatawan agar bisa berkunjung ke tempat pariwisata itu sendiri, baik masyarakat di daerah sekitar maupun dari luar daerah bahkan bisa sampai kemancanegara. Pariwisata merupakan salah satu aset yang paling besar untuk meningkatkan pendapatan baik untuk daerah itu sendiri maupun negara.

Daerah yang mengembangkan pariwisata salah satunya yaitu di kabupaten Garut, dimana banyak sekali terdapat tempat pariwisata yang bisa menarik pengunjung baik dari daerah itu sendiri maupun luar daerah, sehingga pemerintah daerah ikut mengelola pariwisata karena bisa menambah pendapatan daerah. Banyaknya tempat pariwisata di kabupaten Garut, tidak menutup kemungkinan banyak wisatawan yang berkunjung baik dari dalam maupun dari luar daerah, bahkan dari luar negeri sekali pun sangat tertarik untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di kabupaten Garut. Banyaknya pengunjung ke tempat wisata pasti akan ada dampaknya baik itu positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial di masyarakat sekitar wisata tersebut. Salah satu tempat pariwisata yang sering dan banyak di kunjungi yaitu tempat pemandian Cipanas yang berada di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kab. Garut.

Jika dilihat dari kegiatan interaksi yang terjadi antara pengunjung dan pribumi dapat dikatakan sebagai proses sosial dimana ada cara-cara berhubungan yang terlihat di dalamnya apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok sosial yang saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Secara tidak langsung masyarakat yang berada di daerah sekitar wisata Cipanas mau tidak mau akan melihat dan melakukan interaksi dengan para pengunjung wisata tersebut. Terutama pengunjung dari daerah luar yang kemungkinan berbeda kebiasaan atau budaya baik itu dari segi sikap, berbicara, dan gaya hidup yang bisa berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat yang ada disekitar terutama para remajanya.

Dari wacana yang telah tercantum di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah bagaimana pengaruh yang terjadi terhadap pola perilaku remaja yang merupakan penduduk sekitar objek wisata Cipanas yang diakibatkan dengan dikembangkannya objek wisata Cipanas yang semakin banyak dan luas sehingga banyak juga fasilitas sebagai penunjang wisata tersebut seperti hotel-hotel, cafe, tempat belanja, transportasi yang memadai dan tempat hiburan malam di sekitar tempat wisata.

Penulis melihat disatu lokasi yang sama sekarang terdapat banyak tempat wisata Cipanas yang dari dahulu telah menjadi tempat wisata alam bagi para wisatawan. Menurut Suwanto (1997, hlm.6) “objek wisata alam merupakan sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan”. Dari situlah penulis ingin mengkaji lebih dalam bahwa benarkah anggapan bahwa berkembangnya pembangunan objek wisata disuatu daerah otomatis akan membawa pengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif terhadap masyarakat terutama pola perilaku anak remajanya yang berdiam di sekitar objek wisata tersebut.

Setelah melakukan pengamatan sekitar tempat wisata tersebut untuk dapat mengetahui apakah ada bentuk nyata dari pengaruh yang dirasakan terhadap pola perilaku remaja sekitar setelah perkembangan objek wisata Cipanas yang berada di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Banyaknya tempat pemandian air panas yang semakin banyak pula berdiri hotel-hotel, cafe dan tempat hiburan malam lainnya yang banyak dibangun di sekitar objek wisata tersebut. Sebagaimana sering diketahui bahwasannya hadirnya objek wisata di suatu daerah akan membawa dampak keuntungan tersendiri bagi semua pihak (pemilik modal, pemerintah maupun masyarakat) yang tinggal di sekitar objek wisata yang sedang berkembang tersebut, tetapi dalam hal ini kenyataannya berbedalah yang terjadi terutama dalam kehidupan sosialnya.

Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk mencoba mengkaji lebih dalam masalah pengaruh apa saja yang mengarah ke perilaku remajadengan adanya pengembangan objek wisata Cipanas di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Berdasarkan uraian dalam latar

belakang diatas,penulis melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Cipanas Terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut ”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan hal yang paling mendasar dalam melakukan penelitian sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata Cipanas terhadap perilaku remaja Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut ?
2. Seberapa besar pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pola perilaku remaja di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai pengaruh pengembangan pariwisata Cipanas terhadap perilaku remaja di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

- a. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh pariwisata terhadap pola perilaku remaja di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan pariwisata Cipanas terhadap pola perilaku remaja di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi pada umumnya yang berhubungan dengan pengaruh wisata terhadap pola perilaku remaja.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis mengenai pengaruh pengembangan pariwisata Cipanas terhadap perilaku muda-mudi.
2. Untuk memberi bahan masukan bagi instansi pemerintahan yang bersangkutan di Kecamatan Tarogong Kaler dalam mengantisipasi dampak negatif pengembangan pariwisata.
3. Dapat bermanfaat bagi masyarakat dan orang tua khususnya dalam mengontrol perilaku anaknya.
4. Dapat bermanfaat bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang sama.
5. Sebagai bahan referensi perpustakaan fakultas.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

- a. Latar belakang masalah penelitian, merupakan tentang alasan tertarik untuk meneliti masalah penelitian;
- b. Rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya tentang masalah yang akan diteliti;
- c. Tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian tersebut selesai dilakukan;

- d. Manfaat penelitian, berisikan tentang manfaat yang diperoleh, biasanya di pandang dari salah satu atau beberapa aspek;
- e. Struktur organisasi skripsi, berisi tentang urutan penulisan setiap bagian bab dalam skripsi mulai dari bab 1 sampai dengan bab terakhir;

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai landasan teoritis dalam analisis penelitian. Pada kajian pustaka peneliti mengaitkan teori dengan penelitian yang akan diteliti. Kajian pustaka memuat berbagai teori mengenai variabel-variabel yang ada di dalam penelitian, juga teori pendukung variabel tersebut dan juga penelitian terdahulu. Selain itu berisi kerangka berpikir peneliti dalam melakukan penelitian dan ditutup dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian menjelaskan secara rinci tentang metodologi yang peneliti ingin gunakan dan jenis penelitian. Termasuk beberapa komponen penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat dua hal utama yaitu: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus pengajuan hal-hal penting yang dapat di manfaatkan dari hasil penelitian tersebut.